

## PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN

Susan Rachmawati<sup>1</sup>, Sofyan Marwansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi,

<sup>2</sup>Manajemen

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kamal Raya No. 18, Cengkareng, Jakarta Barat

Email: *susan.srw@bsi.ac.id*<sup>1</sup>, *sofyan.smw@bsi.ac.id*<sup>2</sup>

### Abstrak

Setiap perusahaan tidak terkecuali perbankan mengharapkan profitabilitas yang maksimal oleh karena itu diperlukan berbagai indikator secara makro untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diharapkan oleh perbankan sehingga krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997 tidak terulang kembali, salah satu dampaknya adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yaitu dengan menurunnya simpanan masyarakat dan meningkatnya ketidakmampuan masyarakat kredit untuk membayar kreditnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank BUMN yang dipergunakan adalah inflasi, BI rate, CAR, NPL dan BOPO terhadap ROA bank BUMN. Populasi yang dipergunakan yaitu Bank BUMN yang laporan keuangannya telah dipublikasikan ke Bank Indonesia dari tahun 2008-2016. Untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh 4 bank BUMN (bank BTN, bank Mandiri, bank BRI, bank BNI), sedangkan data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs web masing-masing bank dan juga Bank Indonesia. Metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel CAR, inflasi dan BI rate tidak berdampak terhadap ROA sedangkan variabel BOPO dan NPL berpengaruh *negative* terhadap ROA yang artinya apabila BOPO dan NPL mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan begitu juga sebaliknya apabila BOPO dan NPL mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.

**Keywords:** BI Rate, BOPO, CAR, Inflasi, NPL, ROA

### 1. Pendahuluan

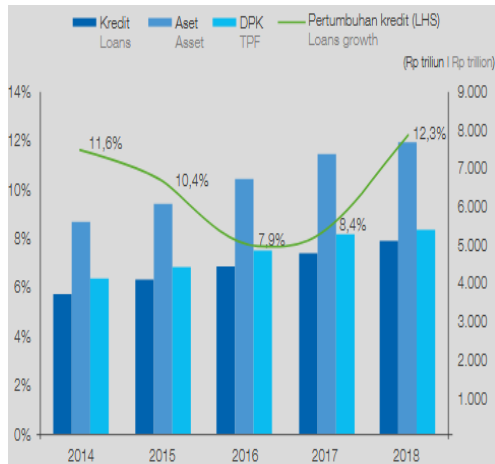
Perbankan satu diantara lembaga keuangan berperan sebagai *intermediary* antara masyarakat yang memiliki dana (*surplus*) kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) [12].

Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah 'badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak'. Perbankan merupakan salah satu perusahaan jasa yang memiliki usaha pokok diantaranya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana sedangkan usaha tambahannya adalah memberikan jasa bank lainnya yang mendukung dari usaha pokok yang dilakukan.

Indonesia pernah mengalami masa keterpurukan dalam perbankan yaitu pada tahun 1997 dimana terjadi krisis moneter yang merubah perekonomian Indonesia menjadi sangat terpuruk (pertumbuhan negatif bahkan mengalami kebangkrutan) hal itu disebabkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya mengalami penurunan dan nasabah

yang menerima hutang tidak sanggup untuk membayar kreditnya sehingga meningkatkan jumlah kredit bermasalah dan menurunkan kepercayaan publik menyebabkan salah satu fungsi perbankan yaitu menghimpun dana masyarakat tidak berjalan dengan baik sehingga menimbulkan terjadinya *rush* yang dapat menyebabkan perbankan mengalami kebangkrutan dan mengalami kesulitan likuiditas. Krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi menyusul pada tahun 1998 terdapat 10 bank yang diambil oleh BPPN (Badan Penyehatan Bank Nasional) kemudian berlanjut dengan bertambahnya 4 bank swasta lainnya. 'Pada tahun 1997 jumlah bank menurun menjadi 222 buah dan pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 208 buah' [2].

Pasca krisis ekonomi, perekonomian Indonesia membaik dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan mulai pulih, hal itu dapat dilihat dari peningkatan danapihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank dan kredit yang berhasil disalurkan daritahun ke tahun mengalami peningkatan, sesuai dengan grafik berikut ini:



Sumber: <https://www.idx.co.id> [15]

**Gambar 1.** Pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga Periode 2014-2018

Di dalam grafik tersebut disimpulkan bahwa nilai dana pihak ketiga (DPK) dan kredit mengalami peningkatan.

Walaupun nilai DPK dan kredit mengalami peningkatan tetapi masalah dalam perbankan tetap adanya yaitu fungsi *intermediasi* perbankan dengan adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana masyarakat (nasabah) dan penyalurannya, hal itu disebabkan karena perbankan kurang maksimal dalam menyalurkan kredit dan pemilik modal banyak yang menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang beresiko rendah, seperti SBI dan SUN dalam kegiatan investasinya serta pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang [5].

Sangat pentingnya peran perbankan dan dampak yang diakibatkan apabila terjadinya kegagalan usaha dalam perbankan, oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang memungkinkan untuk meminimalkan atau mendeteksi permasalahan yang ditimbulkan melalui analisis rasio. Rasio diperlukan dalam menilai kinerja keuangan agar perusahaan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang dicapai sehubungan pemilihan strategi yang perusahaan terapkan.

## 2. Teori

### a. Inflasi

Inflasi pada BUMNnya berkaitan dengan kondisi ekonomi secara makro, dimana jumlah barang yang diminta melebihi jumlah barang yang ditawarkan hal itu cenderung menyebabkan harga mengalami kenaikan. Inflasi dapat menyebabkan kerugian bagi investor

diantaranya turunnya nilai uang dan penurunan pendapat riil yang diperoleh dari investasi.

Suatu kondisi ekonomi dikatakan mengalami inflasi “apabila mengalami kenaikan harga lebih dari satu kali atau dapat dikatakan meningkat secara terus menerus”. [20]

Inflasi merupakan “proses kenaikan harga-harga BUMN secara terus menerus. Sehingga menurunkan daya beli masyarakat diakibatkan *income* menurun.”[20]

Kesimpulannya inflasi merupakan naiknya *price* secara kontinyu sehingga menurunkan daya beli masyarakat dikarenakan tingkat pendapatan secara riil tetap, berpengaruh turunnya pendapatan. Sebagai contoh tingkat inflasi tahun tersebut sebesar 10% maka penurunan daya beli masyarakat juga akan menurun sekitar 8% sedangkan untuk pendapatan secara riil juga mengalami penurunan sebanyak 10%.

Untuk dikatakan mengalami inflasi harus memenuhi tiga komponen yaitu: a) kecenderungan harga meningkat, walaupun terkadang mengalami kenaikan ataupun penurunan tetapi cenderung meningkat; b) peningkatan harga terjadi secara terus menerus, yang artinya kenaikan tersebut tidak terjadi pada waktutertentu tetapi dapat juga terjadi pada beberapa waktu lamanya; c) kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu atau beberapa komoditas tetapi pada harga barang secara BUMN. [20]

Inflasi memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian, hal itu menyebabkan turunnya minat *public* untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan, berinvestasi dan keinginan untuk memproduksi menjadi menurun. Inflasi menyebabkan harga menjadi naik, hal itu sangat merugikan bagi masyarakat karena sulitnya menjangkau harga kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat, selain itu inflasi sangat merugikan bagi perusahaan karena menyebabkan meningkatnya biaya produksi maupun biaya operasional sehingga mengakibatkan keuntungan bank menjadi menurun.

Dalam melakukan pengukuran inflasi terhadap kenaikan harga dipergunakan indeks harga.

Terdapat 3 jenis indeks harga yang mempengaruhi inflasi yaitu: a) cpi (*consumer price index*), indeks harga yang dipergunakan untuk mengukur *cost* yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli barang yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya; b) ppi (*produsen price indeks*) merupakan indeks yang lebih banyak dipergunakan untuk perdagangan besar

diantaranya harga bahan mentah, bahan baku atau bahan setengah jadi; c) gnp (*gross nasional product*) deflator, merupakan indek yang terdiri dari banyaknya *commodity* dan *service* yang termasuk dalam perhitungan GNP. [20]

#### b. Suku bunga

Tingkat suku bunga dapat digunakan untuk menunjukkan berapa jumlah yang harus dibayarkan untuk peminjaman ataupun investasi lainnya, yang semuanya itu terdapat dalam perjanjian untuk pembayaran kembali yang dinyatakan secara persentase dalam tahun.[20]

Suku bunga dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah dana yang dimiliki sebaiknya digunakan untuk dibelanjakan ataukah disimpan dalam bentuk tabungan.

Suku bunga juga dapat mempengaruhi keuntungan/laba perusahaan, hal itu disebabkan karena:a) bunga merupakan biaya oleh karena itu semakin besar bunga yang harus dibayarkan maka semakin berkurang profit perusahaan; b) suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi

Tingkat bunga mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin menurun laba yang diperoleh perusahaan dan menyebabkan semakin banyak investor yang menarik dananya dengan *sell stock* dimiliki dan beralih ke pasar obligasi. [20]

Kenaikan BI *rate* menyebabkan semakin ketatnya likuiditas di perbankan yang mengakibatkan kesulitan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yaitu: giro, tabungan, deposito selain itu menyebabkan *cost of fund bank* meningkat.[22]

#### c. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaiturasio total *cost* operasi dengan total *income* operasi. Efisiensi operation oleh bank untuk menilai usaha pokok bank dilakukan dengan benar dan menggunakan semua *factor* produksi dengan tepat dan berhasil guna.[9]

#### d. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diterimasabah.Bank memiliki NPL tinggi jika kredit bermasalah melebihi kredit diterima nasabah.Jika NPL tinggi maka biaya pencadangan *activa* produktif dan biaya lainnya tinggi berdampak kinerja bank turun [1].

#### e. Return On Asset (ROA)

Tujuan utama perusahaan begitu juga dengan perbankan adalah memperoleh profitabilitas yang tinggi (maksimal). Profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan perbankan dalam memperoleh laba secara efisien dan efektif. Pada umumnya profitabilitas

yang diperoleh perusahaan berasal dari *sell dan income* investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkecuali perbankan. Disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu efisiensi perusahaan .[8]

Dalam pengukuran profitabilitas perbankan, bank Indonesia lebih menekankan pada ROA dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga lebih mewakili dalam pengukuran tingkat profitabilitas bank,[6]

Berdasarkan analisis [4] dalam penentuan profotabilitas lebih baik menggunakan ROA karena memperhitungkan kemampuan manajemen dan manajerial efisiensi dengan total.

#### f. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR dapat diartikan sebagai *capital* individu yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. [16]

CAR adalah rasio keuangan berkenaan capital bank yang berdampak pada kemampuan bank untuk menjalankan usahanya.[11]

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa CAR adalah modal usaha yang dimiliki oleh suatu bank yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha perbankan secara efisien.

Besar kecilnya CAR akan berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menjaga kinerja operasionalnya semakin besra nilai car maka kepercayaan masyarakat semakin besar karena bank mampu menutupi *loss* perbankan.

Modal berfungsi untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak terduga dan sebagai cadangan apabila krisis perbankan terjadi selain itu berfungsi juga sebagai jaminan agar deposan yang menyimpan dananya [17]

### 3. Metode

Penelitian ini digunakan untuk analisis faktor ekonomi makro

#### a. Sampel dan Populasi

Populasi yang digunakan yaitu bank BUMN tahun 2008-2016. Sampel diambil dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank BUMN tersebut membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2008-2016 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
- 2) Data untuk penelitian tersebut antara tahun 2008-2016

Dari kriteria diatas terdapat 4 bank BUMN yang dipergunakan yaitu bank BTN, bank Mandiri, Bank BRI dan bank BNI

**b. Variabel Dependen**

Yang dipergunakan yaitu *Return on Asset* (ROA).

**c. Variabel Independen**

Yang dipergunakan yaitu CAR, BOPO, dan NPL, BI Rate dan Inflasi

**3. Metode Analisis**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan angka-angka dan perhitungannya dengan metode *statistic* dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = variabel independen (ROA)

a = Konstanta

b1-b6 = Koefisien regresi variabel independent

x1 = NPL (*Non Performing Loan*)

x2=BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional)

x3 = Inflasi

x4 = BI Rate

x5 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

**4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**a. Uji F-statistik**

Nilai F hitung dari model regresi adalah 11,100 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat difungsikan pada analisis ini dimana penggunaan variabel ROA dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel CAR, NPL, BOPO, BI Rate, dan Inflasi secara signifikan.

**b. Uji t-statistik**

Uji t untuk pengujian parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat ditunjukkan dengan tabel berikut.

**Tabel 1.** Uji T Model Regresi

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,895	1,483		5,325	,000
NPL	-,802	,149	-,671	-5,387	,000
BOPO	-,014	,007	-,245	-2,037	,051
INFLASI	-,006	,059	-,016	-,107	,915
BIRATE	-,029	,161	-,025	-,178	,860
CAR	-,081	,057	-,176	-1,419	,166

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,895 - 0,802X_1 - 0,014X_2 - 0,006X_3 - 0,029X_4 - 0,081X_5 + e$$

**Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar -5,387 dengan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dengan kata lain variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, koefisien determinasi sebesar -67,1 %, dengan kata lain bahwa ROA dipengaruhi oleh NPL sebesar 67,1% sisanya 32,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang menyatakan bahwa npl tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Hipotesis 2,**

berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar -2,037 dengan signifikansi sebesar  $0.05 \leq 0.05$  maka  $H_0$  diterima dengan kata lain variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, koefisien determinasi sebesar -24,5 %, dengan kata lain bahwa ROA dipengaruhi oleh BOPO sebesar 24,5% sisanya 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] dan [10] yang menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

**Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar -0,107 dengan signifikansi sebesar  $0.915 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [11] yang menyatakan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh inflasi.

**Hipotesis 4**



berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,178$  dengan signifikansi sebesar  $0,860 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian [13] yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

#### Hipotesis 5

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-1,419$  dengan signifikansi sebesar  $0,166 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menyimpulkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [10] yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank.

#### c. Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Change Statistics				
R Square	F	df1	df2	Sig. F
Change	Change			Change
	11,100	5	30	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sig sebesar  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara NPL, BOPO, Inflasi, BI Rate dan CAR terhadap ROA, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen (NPL, BOPO, Inflasi, BI Rate dan CAR) hanya sebesar 64,9% sedangkan 35,1% merupakan faktor lainnya di luar variabel independen, sehingga penelitian yang dilakukan kurang mampu menjelaskan kinerja keuangan bank BUMN.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan persamaan regresi  $y = 7,895 - 0,802x_1 - 0,014x_2 - 0,006x_3 - 0,029x_4 - 0,081x_5 + e$

Dapat disimpulkan bahwa:

Konstanta sebesar 7,895 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan variabel NPL, BOPO, Inflasi, BI Rate dan CAR maka nilai ROA sebesar 7,895

$X_1$  sebesar  $-0,802$ , menyatakan bahwa jika NPL bertambah 1 satuan akan mengurangi ROA sebesar  $0,802$

$X_2$  sebesar  $-0,014$ , menyatakan bahwa jika BOPO bertambah 1 satuan akan mengurangi ROA sebesar  $0,014$ ,

$X_3$  sebesar  $-0,006$  menyatakan bahwa jika Inflasi bertambah 1 satuan akan mengurangi ROA sebesar  $0,006$

$X_4$  sebesar  $-0,029$ , menyatakan bahwa jika BI Rate bertambah 1 satuan akan mengurangi ROA sebesar  $0,029$

$X_5$  sebesar  $-0,081$ , menyatakan bahwa jika CAR bertambah 1 satuan akan mengurangi ROA sebesar  $0,081$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disarankan agar pihak pengelola bank (manajemen), untuk memperbaiki kinerja ROA maka harus selektif dalam mengeluarkan BOPO (biaya operasional), NPL (Kredit bermasalah), pihak bank akan lebih baik apabila mempertahankan CAR (modal) yang dimiliki agar tetap di 8% sesuai dengan aturan BI yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank serta menjaga kesehatan bank.

#### 6. Referensi

- [1] Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [2] Alifah, Y. B. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Skripsi. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Azwir, Yacub.(2006). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisien, Likuiditas, NPL dan PPAP Terhadap ROA Bank*. Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang
- [4] Anggreni, Ria, Made dan Suardhika, Sadha, I Made. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.1. ISSN:2302-8556 Nomor: 27-38. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/8612/7531>
- [5] Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- [6] Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [7] Dwi Oktavia, Linda. (2009) Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Sebelum dan Sesudah Privatisasi. *Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma*
- [8] Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli 2005.
- [10] Mawardi, Wisnu. (2004). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank UMUM di Indonesia*. Tesis. Magister Manajemen, Univeritas Diponegoro Semarang.
- [11] Muljono, T.P. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.
- [12] Nusantara, Ahmad Buyung . (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Dipponegoro, Semarang
- [13] Supriyanti, Neni. (2012). Terhadap Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma*
- [14] Widjajanta, B dan Widyaningsih, A. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya
- [15] [http://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From\\_EREP/201904/15d418e1e2\\_c12a4e3dbb.pdf](http://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201904/15d418e1e2_c12a4e3dbb.pdf)
- [16] Wibowo, Satriyo, Edhi dan Syaichu, Muhammad. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 2, Nomor 2 Hal:1-10 ISSN (Online):2337-3792 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651/2643>
- [17] Ikatan Bankir Indonesia Dan Banker Association For Risk Management . (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Ilmu
- [18] *Jurnal economia (review of business and economics studies)* p-issn: 1858-2648 e-issn: 2460-1152 vol 8 no.1 <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/801/625>
- [19] <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/2651/2643>